

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin tidak pasti melakukan hubungan interaksional dengan manusia yang lain. Salah satu instrumen atau alat yang digunakan sebagai media dalam membangun hubungan tersebut adalah kehandalan komunikasi. Salah satu kehandalan dalam mengakses komunikasi adalah dengan menggunakan aneka smartphone dengan berbagai merk. Kehadiran smartphone menurut Sharen dan Iis (2015) sangat mempengaruhi perilaku individu hal tersebut dapat dilihat dari kenyataan sehari-hari, dimana semua orang nyaris tidak bisa lepas dari yang namanya smartphone atau gadget.

Penggunaan gadget atau smartphone merata hampir disemua usia, baik anak-anak, Remaja, dewasa, bahkan orangtua. Smartphone atau gadget mempunyai dampak positif dan negatif bagi anak usia sekolah. Kurangnya komunikasi tatap muka secara langsung dengan sesama, terutama dengan kedua orangtua atau saudara akan mengakibatkan sosialisasi semu. (Republika, 2015). Sedangkan menurut Dimitri Mahayana, Chief Lembaga Riset Telematika Sharing Vision, Bandung (tahun 2015) tren TIK pada tahun 2016 mendatang pengaruh ponsel cerdas terutama yang berbasis Android berpengaruh dashsyat dalam berbagai hal. Banyak efek negatif yang muncul dari penggunaan dan aplikasi cerdasnya. Salahsatunya mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Jika hal tersebut terus terjadi dapat berdampak pada semakin berkurangnya empati. (Detikinet, 2015)

Menurut Zaenal Arifin (2015) rasa kecanduan atau adiksi pada *gadget* akan membuat anak mudah bosan, gelisah dan marah ketika dia dipisahkan dengan *gadget* kesukaannya. Ketika anak merasa nyaman bermain dengan *gadget* kesukaannya, dia akan lebih asik dan senang menyendiri memainkan *gadget* tersebut. Akibatnya, anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata, berteman dan bermain dengan teman sebaya. Tanpa interaksi dengan teman sebaya secara langsung individu menjadi teralienasi dengan lingkungan sosial dengan lingkungan sekitar mereka, karena mereka sibuk dengan *gadget* masing-masing. Mereka terjebak dalam pencitraan di dunia virtual, baik dalam menciptakan citranya sendiri maupun dalam memandang manusia lain. (Zaenal, 2015)

Dari tahun ke tahun pengguna *smartphone* semakin mengalami peningkatan. Sebuah lembaga riset menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kelima daftar pengguna *smart-phone* terbesar di dunia. Data tersebut dilansir oleh Horace H. Dediu melalui blognya, *asymco.com*. Pada laman *detik.com* tertulis jika populasi Android telah mencapai lebih dari 1 miliar, sedangkan iOS mencapai 700 juta. (Sharen dan Iis, 2015)

Pada survey yang dilakukan Google Indonesia dan GfK (2015) mengungkapkan hal menarik tentang kebiasaan orang Indonesia dalam memakai *smartphone*. Survei ini melibatkan 2.500 partisipan di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang dan Surabaya, survei yang dilakukan November 2014 hingga Februari 2015 ini diklaim menunjukkan adanya momentum

mobile yang luar biasa yakni sebanyak 61% masyarakat perkotaan Indonesia punya smartphone dengan rata-rata penggunaan 5,5 jam per hari . (Detikinet, 2015)

Menolong atau dalam psikologi sosial dikenal dengan perilaku prososial, adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong (Baron, Byrne, dan Branscombe, 2006). Sedangkan menurut Deaux, Dane, dan Wrightsman (1993) tingkah laku menolong yang lebih diutamakan adalah kepentingan orang lain dibanding kepentingan diri sendiri, terutama dalam situasi tertentu. (Sarloto W. Sarqono dan Eko A. Mainarno, 2015)

Pada saat istirahat dan pulang sekolah, masih banyak siswa yang berjalan berjajar hingga memenuhi jalan sehingga menghalangi orang lain yang melewati jalan depan sekolah. Siswa juga terlihat enggan membantu guru yang kesulitan membawa barang. (Trifina, 2015)

Masyarakat di saat sekarang ini benar-benar sudah luntur rasa toleransi dan tenggang rasa. Menjadi manusia yang individual yang mementingkan diri sendiri. Padahal kalau kita bicara tentang transportasi umum dan massal, selalu ada semacam peraturan dan himbauan agar mendahulukan kepada orang sakit/cacat, orang tua, dan orang hamil. Dan seharusnya hal tersebut di turuti bagi semua penumpang. Kejadian seorang remaja Putri/ ABG yang marah pada ibu hamil karena meminta tempat duduknya menjadi perbincangan di media sosial. Dan pelaku tersebut banyak mendapat kritikan masyarakat. Berkaca dari kejadian ini, kiranya perlu untuk memberi pengertian kepada keluarga dan anak-anak remaja tentang tenggang dan toleransi dalam bersosial masyarakat. Mendidik generasi muda agar jangan menjadi

manusia-manusia yang apatis dan tidak peka pada lingkungan social. Sehingga kedepannya menjadi lebih baik dan santun. ( Salma, 2014)

Kemajuan teknologi menyebabkan sikap manusia menjadi semakin individualis dan sikap sosial yang dimiliki individu semakin luntur. Dimana ketika terjadi kecelakaan di jalan tol mereka tidak ada yang berhenti untuk menolong korban tetapi justru memilih mengambil foto dan video. (Awalia, 2012)

Dari uraian di atas, permasalahan yang timbul karena semakin berkurangnya rasa kepedulian pada lingkungan sekitarnya. Hal tersebut cenderung terjadi karena perkembangan zaman salah satunya semakin berkembangnya smartphone atau gadget. Remaja pada era sekarang cenderung bersikap individual dan mengabaikan lingkungan sekitarnya. Smartphone yang seharusnya mempermudah komunikasi jarak jauh justru cenderung menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh. Karena hal tersebut muncul pertanyaan “Apakah Ada Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Prilaku Prosocial Remaja”?

## **B. Tujuan**

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dengan perilaku prososial remaja.
2. Mengetahui tingkat intensitas penggunaan Smartphone remaja.
3. Mengetahui tingkah laku prososial remaja.

### **C. Manfaat**

#### Manfaat Praktis:

1. Memberikan informasi kepada remaja tentang pentingnya perilaku prososial remaja.
2. Memberikan informasi pada remaja untuk mampu meningkatkan perilaku prososial di kalangan remaja

#### Manfaat Teoritis :

1. Ditujukan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi pada peneliti yang menggunakan tema yang sama.
2. Dapat memberikan tambahan kajian pada psikologi sosial.